



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Buletin Unit Link

Prospek Pasar Obligasi Tahun 2026



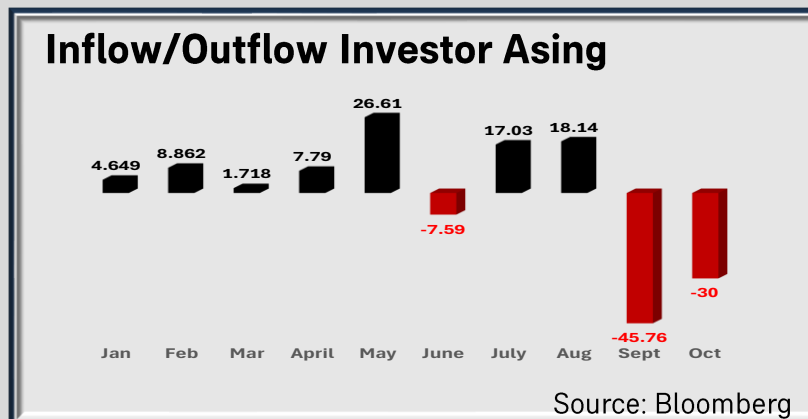
Investment Communication November 2025

aia-financial.co.id

PT AIA Financial berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan

Kinerja Obligasi Positif di 2025

- Pasar obligasi bergerak positif 11.78% YTD per akhir Oktober 2025 ditengah tekanan jual investor asing yang masif dalam dua bulan terakhir (-IDR 76 Tn) dan terus melemahnya Rupiah.
- Saat ini porsi kepemilikan asing pada obligasi negara Indonesia telah menurun signifikan menjadi 13.62% per Okt 2025 dibandingkan masa sebelum Covid di level 38.57% (Des 2019).

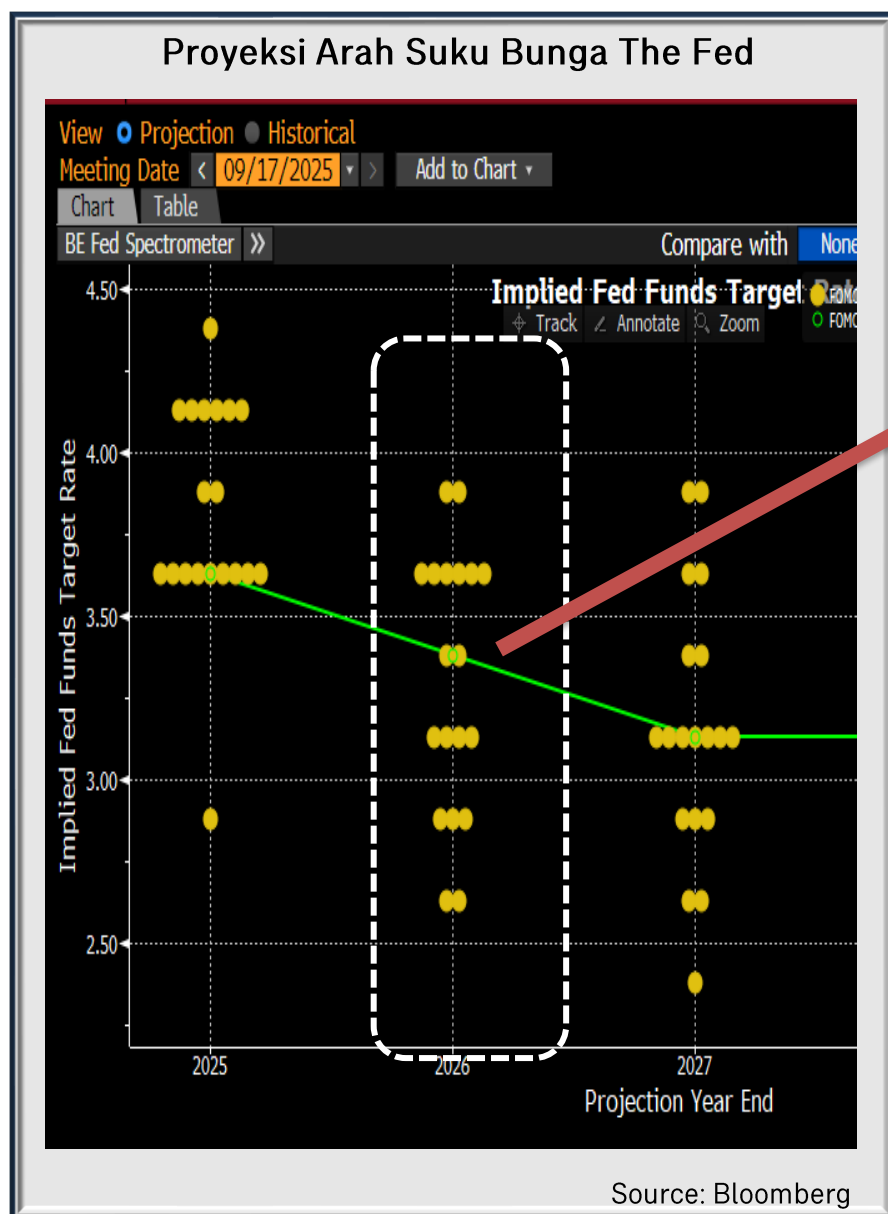


Bagaimana Prospek Obligasi di Tahun 2026?



Di tengah dinamika kondisi global dan domestik yang berubah, obligasi negara Indonesia masih memberikan imbal hasil investasi positif dengan tingkat fluktuasi yang lebih terjaga bagi investor. Mari kita lihat faktor-faktor yang mempengaruhi pasar obligasi Indonesia di tahun 2026 .

Tingkat Suku Bunga yang lebih rendah di 2026



- Suku bunga Amerika, *The Fed Fund Rate* diproyeksikan turun ke kisaran 3.25–3.5% di akhir 2026 dari 4.00% pada Oktober 2025.
- Bank Indonesia juga diperkirakan akan melanjutkan penurunan suku bunga ke 4.00%-4.5% pada akhir 2026 dari 4.75% pada Oktober 2025.
- Penurunan suku bunga acuan akan berdampak pada penurunan *yield* dan kenaikan harga obligasi.

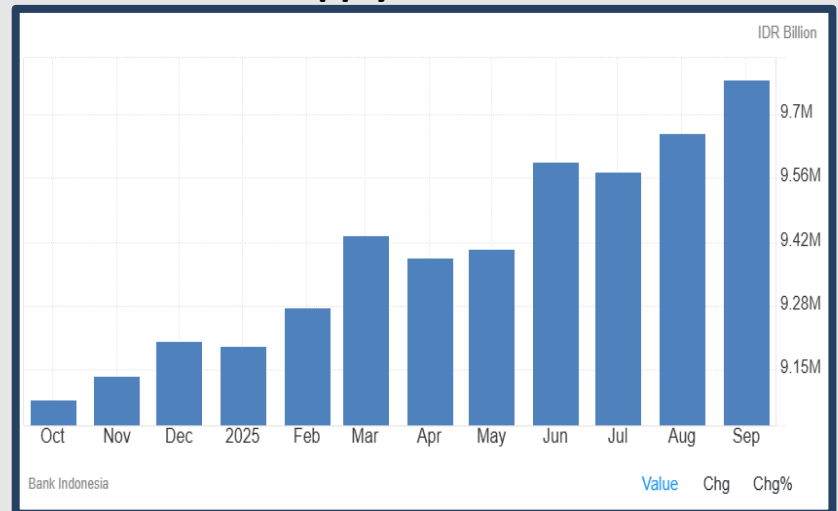


HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Likuiditas Domestik yang Membaik

- Injeksi tambahan Rp 200 T oleh pemerintah ke sistem perbankan per September membuat uang beredar (*M2*) bertambah dan juga biaya pendanaan bank BUMN atau *cost of funding* turun (proyeksi turun sekitar 15-30 *bps*).
- Turunnya biaya pendanaan, seiring dengan penurunan suku bunga acuan, menyebabkan bunga deposito menjadi lebih murah lagi.
- Bunga deposito yang turun menjadi peluang bagi penurunan *yield* dan penguatan harga obligasi Indonesia di tahun 2026.

Indonesia M2 Supply



Source: Trading Economic

Deposito Rate 3 Bulan



Source: Bloomberg



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Dana di Deposito Meningkat lebih tinggi

- *Loan to Deposit* (LDR) ratio yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kredit terhadap deposito terlihat mengalami penurunan di bulan September. 2025.
- Penurunan terjadi disebabkan karena pertumbuhan deposito yang lebih tinggi yaitu sebesar 2,6% MoM (rata-rata pertumbuhan dari 4 bank) daripada pertumbuhan kredit sebesar 1,4% MoM.

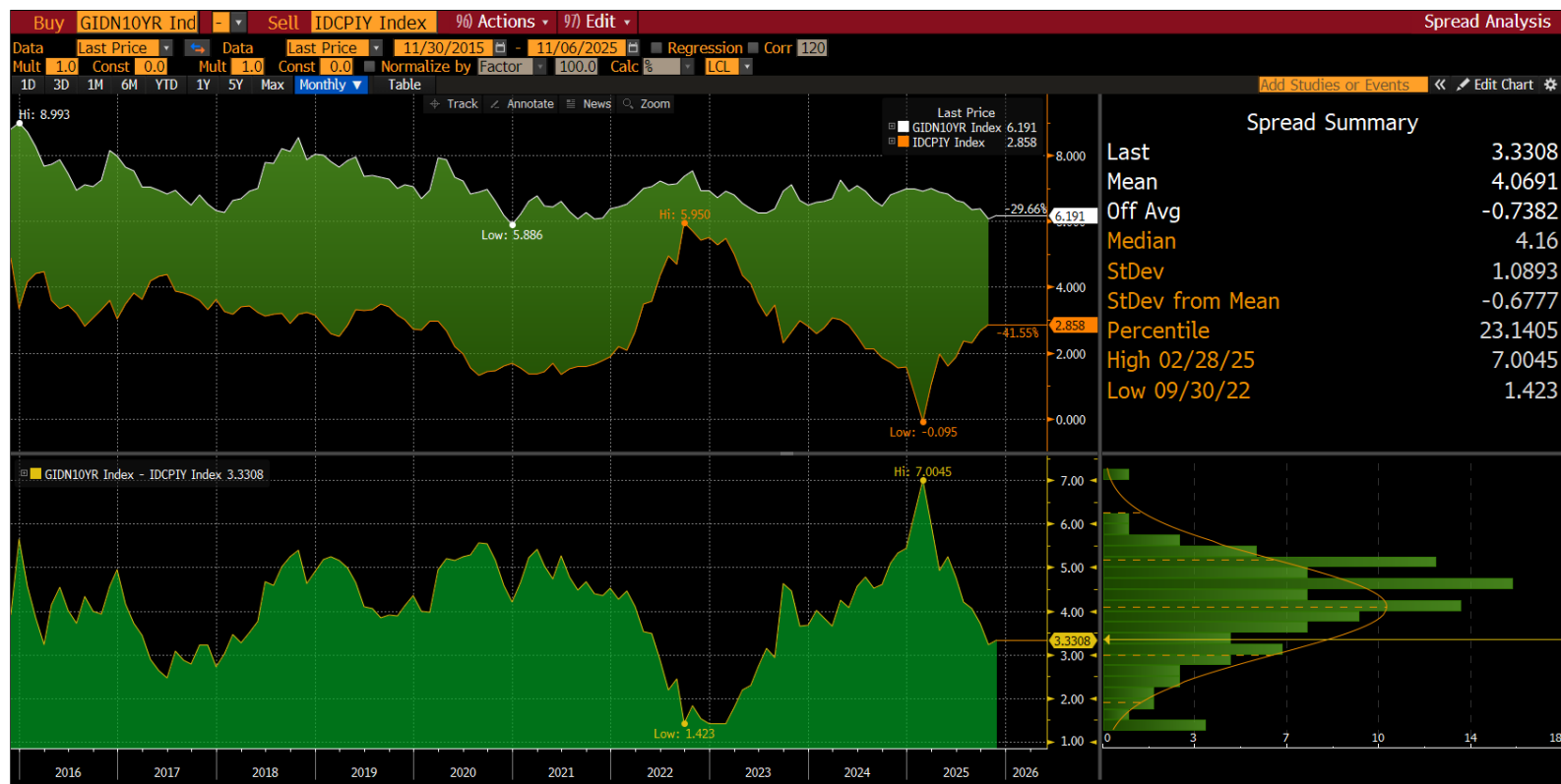
LDR (%)	8M25	9M25
Mandiri	94.2%	93.0%
BRI	86.5%	87.0%
BNI	88.4%	86.9%
BCA	79.3%	77.5%
Average	87.1%	86.1%

Source: AIA Investment



- Dengan suplai deposito yang bertambah ditengah suku bunga yang semakin turun, kami melihat kedepannya obligasi yang memberikan imbal hasil lebih tinggi menjadi daya tarik bagi dana yang saat ini masih ditempatkan di deposito.

Real Interest Yield Positif



Source : Bloomberg



Real interest yield merupakan tingkat imbal hasil pasar setelah dikurangi dampak inflasi, yang menunjukkan keuntungan riil atau daya beli sebenarnya dari hasil investasi nasabah.

- Data menunjukkan bahwa dengan penempatan di obligasi pemerintah saat ini pada *yield* 6.2%, jika dikurangi inflasi 2.8% maka masih ada nilai pertambahan aset investor sebesar 3.3% net.
- Real interest yield* pasar obligasi yang positif serta lebih tinggi jika dibandingkan deposito dapat menjadi daya tarik bagi pasar obligasi.

Faktor Risiko : Kurs Rupiah



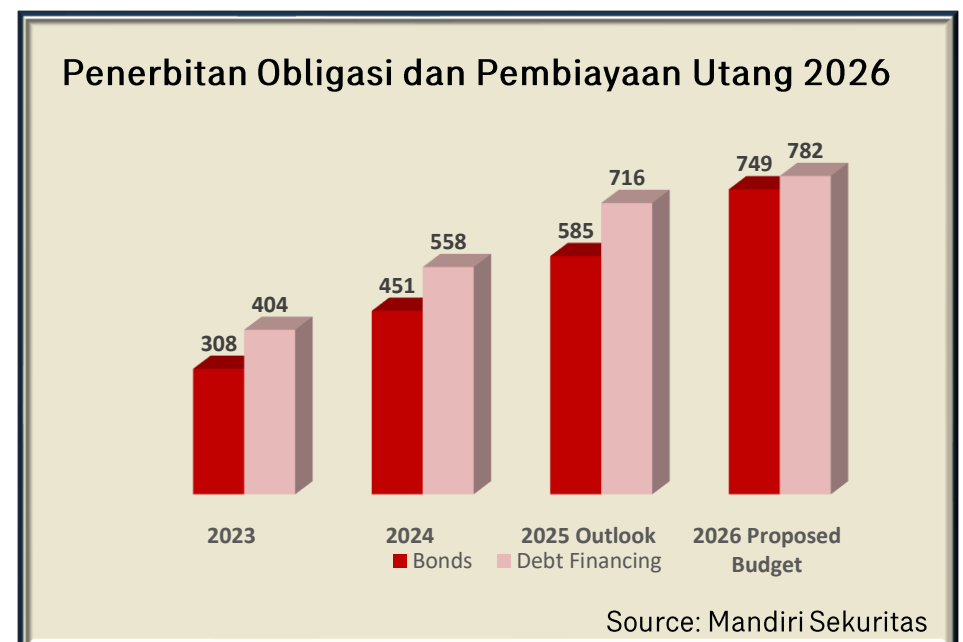
Source : Bloomberg

- Secara historis, tren Rupiah terhadap USD dalam jangka panjang mencatatkan pelemahan, Rupiah secara rata-rata melemah 3-4% per tahun.
- Tren pelemahan Rupiah dapat menjadi faktor risiko bagi pasar obligasi Indonesia dimana investor asing dapat ragu berinvestasi dikarenakan daya beli *yield* yang ditawarkan berkurang akibat pelemahan kurs.



Faktor Risiko: Suplai Obligasi yang Naik

- Dalam beberapa pemberitaan di media, defisit fiskal diperkirakan mengalami kenaikan sampai dengan -2.7% di tahun 2025. Di tahun 2026 Pemerintah berkomitmen menjaga defisit fiskal tetap dibawah 3%.
- Tahun 2026 Pemerintah berencana menerbitkan surat utang sebesar Rp 749,2 T, naik sekitar 28% YoY dibandingkan proyeksi 2025.
- Kenaikan suplai yang terjadi sejalan dengan tren historis yang terjadi selama 3 tahun terakhir ini.
- Dengan kenaikan suplai, kondisi likuiditas domestik dan potensi *outflow* berkelanjutan investor asing menjadi faktor risiko yang dapat mempengaruhi harga obligasi di tahun 2026.





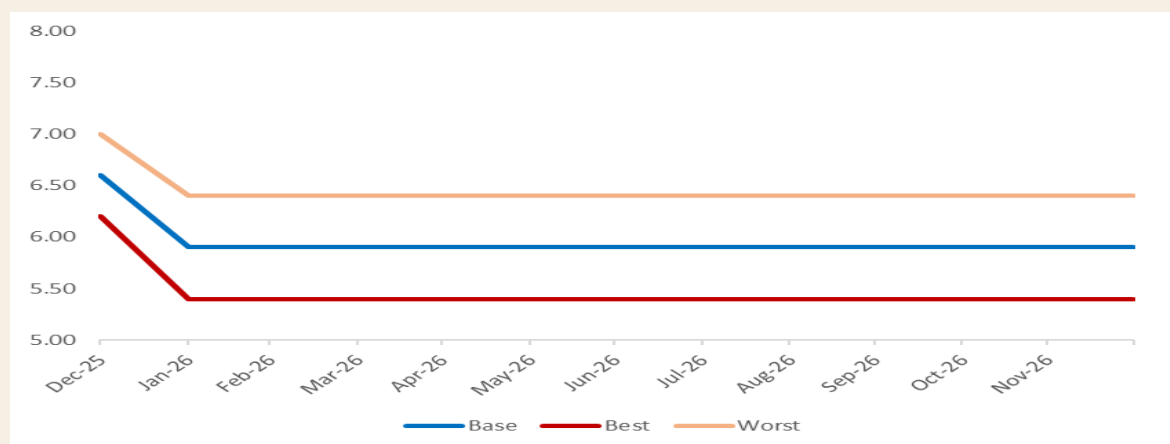
HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Prospek Kinerja 2026

Indeks Obligasi Pemerintah Indonesia

Skenario Proyeksi Imbal Hasil Obligasi IDR Tenor 10 Tahun

2026



6.4%: Total
return +3.3%

5.9%: Total
return +6.3%

5.4%: Total
return +9.1%

Bond Index Return Forecast	Best	Base	Worst
Accrued yield %	5.3	5.3	5.3
Capital gain (loss) %	3.8	1.0	-2.0
Total Return % (net after tax)	9.1	6.3	3.3

Note: forecast return of 2026, using October 2025 yield as end of year yield

Imbal hasil (*yield*) obligasi dengan tenor 10 tahun diperkirakan berada di kisaran 5.4% hingga 6.4% di akhir tahun 2026, dengan proyeksi *total return* setelah pajak untuk indeks obligasi pemerintah Indonesia berpotensi antara +3.3% sampai dengan +9.1% pada tahun 2026.

Sumber: Bloomberg Oktober 2025, AIA Investment



2026 : Potensi Positif dengan Pertimbangan Risiko Terukur

Outlook pasar obligasi 2026 masih berpotensi positif:

- ✓ Suku bunga global dan domestik menurun → mendukung harga obligasi.
- ✓ Likuiditas domestik yang melimpah ditengah suku bunga deposito yang rendah → mendorong harga obligasi kembali menguat.
- ✓ Potensi arus masuk modal asing didukung *real interest yield* yang tetap menarik

Namun ada risiko yang perlu dipertimbangkan:

- ⚠ Risiko terhadap pasar obligasi dimana nilai suplai obligasi yang meningkat dan pelemahan Rupiah dapat membatasi potensi *rally* lebih lanjut.



HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Pemantauan Polis PAYDI Menjelang Akhir Tahun

- ✓ Memasuki akhir tahun, penting bagi pemilik polis PAYDI untuk meninjau kembali alokasi investasi dan perlindungan yang dimiliki.
- ✓ Periksa apakah portofolio Anda masih sesuai dengan tujuan keuangan dan profil risiko, serta manfaatkan kesempatan untuk melakukan top-up jika diperlukan agar nilai investasi tetap optimal.
- ✓ Dengan kondisi pasar yang dinamis, langkah proaktif ini dapat membantu Anda menjaga keseimbangan antara proteksi dan potensi pertumbuhan investasi.

Dapatkan laporan kinerja bulanan subdana pada polis PAYDI yang Nasabah investasikan, melalui link ini:

[Nilai Unit | AIA Indonesia](#)

Dapatkan Ulasan Pasar Kuartal III 2025, melalui link ini:

[Quarterly Market Review](#)





HEALTHIER, LONGER
BETTER LIVES

Hubungi Kami

Pastikan Anda tetap terproteksi dan senantiasa memantau perkembangan terkini terkait situasi pasar. Jika ada pertanyaan, jangan ragu untuk menghubungi kami melalui:

- Tanya ANYA di WhatsApp 0811 1960 1000
- *Customer Care Line* 1500 980 atau (021) 3000 1980
- email: id.customer@aia.com





HEALTHIER, LONGER,
BETTER LIVES

Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL (AIA). Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan produk asuransi yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasihat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen untuk membeli Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi kami. Dokumen ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada Produk Asuransi Yang Dikaitkan Dengan Investasi mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.